

ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PERUSAHAAN YANG MENGALAMI KESULITAN KEUANGAN DAN YANG TIDAK MENGALAMI KESULITAN KEUANGAN

(Studi pada Perusahaan yang Terindeks di Majalah SWA Tahun 2013-2015)

Suci Ayu Andika

Ari Darmawan

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

E-mail: suciayuandika@rocketmail.com

ABSTRACT

This research conducted to determine if there are any Good Corporate Governance significant differences between financial distressed firms and healthy firms. Good Corporate Governance is systems, process, and regulations that organize stakeholder relationship, generally relationship between shareholders, board commissioners, and board of directors to achieve organization's objectives. Corporate Governance is made to regulate relationships and prevent failures in corporate's strategy and assure that failures can be fixed immediately. The research method was conducted by comparative research with quantitative approach. This research uses secondary data from Good Corporate Governance indexes of SWA Magazines in the year of 2013 to 2015 and financial highlights. The analytical method uses the classic assumption test and t-test. This research uses saturation sampling. Indicators in this study are transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness. The results of this study indicate that in the year of 2013 and 2014, there is Good Corporate Governance significant differences between financial distressed firms and healthy firms; otherwise, in the year of 2015, there is no Good Corporate Governance significant difference between financial distressed firms and healthy firms.

Keyword : Good Corporate Governance, Financial Distress

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Good Corporate Governance* yang signifikan antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem, proses, dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) demi tercapainya tujuan organisasi. *Corporate Governance* dibuat untuk mengatur hubungan-hubungan dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi korporasi dan untuk memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari indeks *Good Corporate Governance* di majalah SWA Tahun 2013-2015 dan ringkasan kinerja keuangan perusahaan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh di mana seluruh anggota populasi digunakan dalam penelitian ini. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji t independen. Indikator *Good Corporate Governance* pada penelitian ini adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kesetaraan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013 dan 2014, terdapat perbedaan *Good Corporate Governance* yang signifikan antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan; pada tahun 2015, tidak terdapat perbedaan *Good Corporate Governance* yang signifikan antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Kata Kunci : Good Corporate Governance, Kesulitan Keuangan

PENDAHULUAN

Pengelolaan perusahaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Mengelola sebuah perusahaan secara profesional, terdapat prinsip-prinsip dalam dunia usaha yang perlu diperhatikan dan diterapkan, yaitu *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Sutedi, 2012).

Penerapan *Good Corporate Governance* memungkinkan pemilik perusahaan dapat memonitor atau mengawasi setiap aktivitas manajer yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan. Sistem *corporate governance* yang baik juga akan memberikan perlindungan efektif bagi para pemegang saham dan pihak kreditor, sehingga mereka bisa meyakinkan dirinya akan *return* dari investasinya wajar dan bernilai tinggi. Masalah yang sempat dibicarakan oleh kalangan profesional di Indonesia adalah saat terjadi krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia pada tahun 1998. Krisis ekonomi tahun 1998 merupakan krisis terparah yang pernah dialami oleh Indonesia. Peningkatan inflasi di Indonesia dimulai pada tahun 1997 yang tercatat 11,10% dan berimbas langsung pada tahun 1998 yang merupakan inflasi tertinggi yang pernah dialami Indonesia, yaitu sebesar 77,6%.

Krisis ekonomi yang menimpa ASEAN, khususnya Indonesia adalah terutama akibat sistem *corporate governance* yang buruk dalam perekonomian. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh McKinsey & Company, yang melibatkan investor di Asia, Eropa, dan Amerika terhadap lima negara di Asia, ditemukan bahwa Indonesia menduduki posisi paling akhir dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Sutedi, 2012: 50). Pasalnya, buruknya *corporate governance* mengancam kelangsungan investasi yang akan masuk ke Indonesia. Padahal investasi asing itu sangat dibutuhkan oleh Indonesia untuk memulihkan ekonominya yang sedang dalam kondisi terpuruk.

Praktik-praktik *corporate governance* yang tidak baik sering ditandai dengan ciri-ciri dewan direksi yang kurang efektif, kontrol internal yang lemah, audit yang buruk, kurangnya penyingkapan yang seimbang, dan kurangnya penegakan hukum. Budaya *Good Corporate*

Governance memang harus diterapkan. Meskipun perusahaan telah menyadari pentingnya *Good Corporate Governace*, banyak pihak yang melaporkan masih rendahnya perusahaan yang menerapkan prinsip tersebut. Masih banyak perusahaan menerapkan prinsip GCG karena dorongan regulasi dan menghindari sanksi yang ada dibandingkan dengan menganggap prinsip tersebut sebagai bagian dari kultur perusahaan.

Suatu penelitian oleh McKinsey & Company, yang dikutip oleh Sutedi (2012: 4), memberi indikasi bahwa para manajer dana di Asia akan membayar 26-30% lebih untuk saham-saham perusahaan dengan *corporate governance* yang baik dibandingkan untuk saham-saham perusahaan dengan *corporate governance* yang meragukan. Hal ini menunjukkan bahwa negara-negara dan perusahaan-perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik akan mempunyai akses lebih baik terhadap sumber dana internasional dibandingkan mereka yang tidak mempunyai *corporate governance* yang baik. Masalah lain yang sering dihadapi dalam *corporate governance*, antara lain manajemen telah mengendalikan saham terlebih dahulu sehingga mengurangi partisipasi pemegang saham, anggota dewan direksi terlalu patuh terhadap manajemen, dan karyawan tidak memiliki suara dalam manajemen.

Good Corporate Governance dalam suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan dan tingkat kesehatan perusahaan (Wardhani, 2007). Menurut Daily & Dalton dalam Wardhani (2007: 2) menjelaskan bahwa adanya kemungkinan hubungan dari *Good Corporate Governance* sebagai faktor penjelas dari kebangkrutan atau kesulitan keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini membandingkan *Good Corporate Governance* antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Peneliti menggunakan model Zmijewski (*X-Score*) dengan pertimbangan model ini cocok dan mudah diaplikasikan untuk mengetahui kesulitan keuangan pada perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terindeks di majalah SWA sebagai sampel karena di dalam majalah majalah SWA terdapat indeks yang didasarkan pada *assessment survey* dari para investor dan analis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan *Good Corporate Governance* yang signifikan antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan yang tidak mengalami kesulitan keuangan?

KAJIAN PUSTAKA

Good Corporate Governance

Cadbury Report (2002) dikutip dalam Tjager (2003:33) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai berikut “....the system by which organization are directed and controlled”. Definisi di atas menyatakan *Corporate Governance* merupakan sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi yang dilakukan oleh pihak yang berkepentingan. Menurut Effendi (2016: 11), ada 5 prinsip *Good Corporate Governance*, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Penelitian ini menggunakan prinsip *Good Corporate Governance* sebagai indikator penelitian.

Kebangkrutan

Perusahaan dapat dinyatakan bangkrut apabila perusahaan itu mengalami kesulitan yang ringan (seperti masalah likuiditas), dan sampai kesulitan yang lebih serius, yaitu solvabel (utang lebih besar dibandingkan dengan asset (Hanafi, 2010: 638).

Model Zmijewski (X-Score)

Persamaan model Zmijewski (Grice dan Dugan, 2003: 79) adalah sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Di mana:

a. $X_1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih mampu diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Semakin besar nilai pada rasio ini, semakin berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan.

b. $X_2 = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$

Rasio ini disebut pula *debt ratio* dan termasuk dalam rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh penggunaan utang perusahaan untuk membiayai sebagian dari aktiva perusahaan, beberapa analisa juga menyebut rasio ini dengan istilah rasio solvabilitas, memiliki koefisien positif yang berarti semakin besar nilai X_2 maka resiko perusahaan juga semakin tinggi tetapi memungkinkan mendapatkan *return* yang tinggi pula bagi perusahaan.

c. $X_3 = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutup kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam model Zmijewski, rasio ini memiliki koefisien negatif, sehingga semakin kecil nilai X-Score semakin baik kinerja perusahaan.

Menurut Qisthi (2013: 4), penentuan Titik Pisah (*Cut Off*) untuk menggolongkan kinerja perusahaan ke dalam kriteria baik, rawan atau buruk diperlukan analisis estimasi interval batas atas dan batas bawah di mana hasilnya diharapkan akan lebih objektif karena memberikan dugaan nilai parameter dalam bentuk interval, untuk itu digunakan alat uji statistik sebagai berikut.

- a. Standar Deviasi untuk $n \leq 30$ (Suharyadi dan Purwanto dalam Qisthi (2013: 4)

$$SD = \frac{\sqrt{\sum (Xi - \bar{X})^2}}{n - 1}$$

- b. Rentang Interval, = 0,05 (Hifni dalam Qisthi (2013: 4)

$$\bar{X} - t\alpha / \frac{sd}{2\sqrt{n}} < \mu < \bar{X} + t\alpha / \frac{sd}{2\sqrt{n}}$$

Klasifikasi batas atas dan batas bawah untuk model Zmijewski diinterpretasikan sebagai berikut.

- a. Batas atas rentang interval menentukan skor maksimal bagi suatu perusahaan untuk dinyatakan dalam kondisi sehat.
b. Batas atas rentang interval menentukan skor minimal bagi suatu perusahaan untuk dinyatakan dalam kondisi yang buruk.
c. Apabila skor berada di antara kedua batas interval maka perusahaan dikategorikan dalam kondisi rawan kebangkrutan.

Hipotesis

Hipotesis masalah dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan *Good Corporate Governance* yang signifikan antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian komparasi (*comparative research*) dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks di majalah SWA tahun 2013-2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis

data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji t independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Indeks *Good Corporate Governance* dan Hasil X-Score Tahun 2013

Kode	Indikator GCG						XScore
	T	A	R	I	K	Total	
SMGR	86,11	90,00	86,00	76,67	73,33	83,79	-4,3324
ASII	78,83	77,79	79,49	77,71	77,62	78,40	-1,9048
UNVR	78,19	76,98	75,97	73,05	69,71	75,48	-2,3336
HMSP	78,76	77,18	75,69	70,90	67,90	75,05	-2,7995
BMRI	77,61	77,74	76,09	70,60	65,14	74,52	-3,6170
ANTM	76,68	76,85	74,88	69,41	66,35	73,80	-2,0310
BBNI	76,51	77,01	75,39	69,25	62,59	73,35	-3,5957
INDF	75,10	74,71	73,37	69,46	66,83	72,64	-1,6246
BBCA	74,43	75,83	74,62	69,00	63,99	72,52	-3,5791
BBRI	75,16	75,83	74,85	67,84	60,43	72,09	-3,5614
TLKM	75,84	73,82	73,38	68,42	63,64	72,03	-2,5524
APLN	73,03	71,90	71,93	67,93	67,82	71,05	-0,9641
ADHI	71,08	70,24	70,58	67,74	63,66	69,24	0,15792
GGRM	71,30	71,88	71,00	63,61	58,06	68,37	-2,2978
KRAS	71,30	71,88	71,00	63,61	58,06	68,37	-1,1058
BUMI	66,34	69,46	69,41	64,41	59,19	66,43	-0,7949
Rata-rata							-2,309
Std. Deviasi							1,246
t Tabel							2,145
Rentang Interval							0,66393
Batas Atas							-1,645
Batas Bawah							-2,972

Sumber: Data Diolah, 2017

Keterangan:

T = Transparansi

A = Akuntabilitas

R = Responsibilitas

I = Independensi

K = Kesetaraan

 = Kesulitan Keuangan

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui urutan skor *Good Corporate Governance* dari yang tertinggi hingga yang terendah pada tahun 2013. Skor tersebut diambil dari *Investors and Analysts Assessment Survey* yang terdapat di dalam majalah SWA edisi 27 tahun 2013. Perusahaan yang terindeks berjumlah 16 perusahaan dari berbagai sektor. PT Semen Indonesia Tbk memiliki skor tertinggi, sedangkan PT Bumi Resources Tbk memiliki skor terendah. Batas atas interval menunjukkan angka -1,645 dan batas bawah

interval -2,972. Ini menunjukkan terdapat 11 perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan 5 perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Tabel 2. Indeks *Good Corporate Governance* dan Hasil X-Score Tahun 2014

Kode	Indikator GCG						XScore
	T	A	R	I	K	Total	
GGRM	77,79	77,50	76,54	77,27	77,10	77,25	-2,2766
ASII	77,79	76,98	76,56	77,11	76,88	77,08	-1,8602
BBCA	75,94	76,39	76,34	76,22	76,32	76,22	-3,5152
BBRI	75,36	77,23	75,40	76,00	76,21	76,03	-3,4729
BMRI	75,23	76,41	74,83	75,49	75,58	75,50	-3,5177
PGAS	76,33	75,40	74,16	75,30	74,95	75,26	-3,4117
TLKM	75,61	75,43	74,70	75,24	75,12	75,23	-2,5549
UNVR	75,00	74,31	74,80	74,70	74,60	74,68	-2,4137
BBNI	73,52	74,84	74,95	74,77	74,74	74,46	-3,5370
ISAT	73,82	74,10	74,56	74,16	74,27	74,16	-0,1779
KLBF	74,64	74,19	73,40	74,08	73,89	74,05	-4,9258
INDF	74,69	73,34	73,00	73,68	73,34	73,63	-1,6267
GIAA	73,96	72,64	72,39	73,00	72,68	72,96	0,25014
SMGR	73,89	72,31	72,77	72,99	72,69	72,95	-4,3880
ADHI	73,89	72,05	72,85	72,93	72,61	72,88	-4,3908
KRAS	74,19	71,15	71,49	72,28	71,64	72,20	-0,4372
HMSP	72,16	72,06	72,31	72,18	72,18	72,17	-2,9576
ITMG	73,10	71,18	70,98	71,75	71,30	71,70	-3,2142
ANTM	72,69	71,07	70,73	71,50	71,10	71,45	-1,7634
APLN	71,70	69,43	70,38	70,50	70,10	70,45	-0,8267
PTBA	68,50	68,81	68,75	68,69	68,75	68,69	-2,4426
ASSA	68,57	68,22	68,19	68,33	68,24	68,31	-0,5726
BRMS	68,35	68,20	67,77	68,11	68,02	68,09	-4,3880
TINS	68,10	67,28	66,98	67,45	67,24	67,43	-1,5444
NISP	67,58	65,94	67,47	67,00	66,80	66,96	-3,3161
WEHA	67,62	65,31	66,46	66,46	66,08	66,41	-0,8574
Rata-rata							-2,428
Std. Deviasi							1,426
t Tabel							2,064
Rentang Interval							0,57577
Batas Atas							-1,853
Batas Bawah							-3,004

Sumber: Data Diolah, 2017

Keterangan:

T = Transparansi

A = Akuntabilitas

R = Responsibilitas

I = Independensi

K = Kesetaraan

 = Kesulitan Keuangan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui urutan skor *Good Corporate Governance* dari yang tertinggi hingga yang terendah pada tahun 2014. Skor tersebut diambil dari *Investors and Analysts Assessment Survey* yang terdapat di dalam majalah SWA edisi 27 tahun 2014. Perusahaan yang terindeks berjumlah 26 perusahaan dari berbagai sektor. PT Gudang Garam memiliki skor tertinggi, sedangkan PT Panorama Transportasi memiliki skor terendah. Batas atas interval menunjukkan angka -1,853 dan batas bawah interval -3,004. Ini menunjukkan terdapat 17 perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan 9 perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Tabel 3. Indeks *Good Corporate Governance* dan Hasil X-Score Tahun 2015

Kode	Indikator GCG						XScore
	T	A	R	I	K	Total	
ASII	80,52	78,84	78,67	77,57	78,33	79,13	-1,7256
BBCA	79,52	78,52	74,63	78,25	77,96	78,10	-3,4083
HMSP	78,33	78,52	76,50	76,67	76,46	77,65	-4,6598
BBNI	78,72	78,35	71,83	79,07	78,86	77,55	-3,3089
BMRI	78,56	77,26	75,03	77,61	77,42	77,37	-3,3850
TLKM	78,66	76,96	75,45	76,47	76,93	77,19	-2,2273
GGRM	77,98	76,52	74,55	77,27	76,41	76,75	-2,4746
JSMR	77,55	76,48	74,71	76,67	76,53	76,56	-0,7012
INDF	77,53	76,70	74,48	76,26	76,09	76,48	-1,4748
KLBF	76,73	77,29	73,26	76,52	78,10	76,45	-4,8089
BBRI	77,82	76,88	72,42	76,34	76,94	76,39	-3,3184
PGAS	77,16	76,77	73,16	77,31	76,67	76,36	-2,5849
GIAA	77,15	76,33	74,82	74,90	75,58	76,08	-2,0725
EXCL	77,44	76,50	73,09	75,05	76,57	76,07	-1,7374
SMGR	76,68	76,29	72,64	76,21	78,28	76,04	-4,2433
ISAT	77,00	75,51	73,41	76,02	77,41	75,93	-0,1577
ADHI	75,87	76,67	73,45	74,44	76,16	75,54	-0,5598
KRAS	75,52	76,36	71,06	75,05	76,29	75,05	-1,1323
ITMG	76,29	75,68	68,42	76,16	76,16	74,81	-2,8792
APLN	75,16	74,62	68,88	73,28	75,20	73,75	-0,7111
UNVR	74,18	72,50	72,44	71,91	71,80	72,87	-2,1075
MNCN	74,17	72,70	70,00	73,40	72,93	72,85	-2,7607
ANTM	73,90	73,91	67,52	73,01	74,20	72,78	-2,0587
Rata-rata							-2,37
Std. Deviasi							1,283
t Tabel							2,080
Rentang Interval							0,554634
Batas Atas							-1,815
Batas Bawah							-2,924

Sumber: Data Diolah, 2017

Keterangan:

T = Transparansi

A = Akuntabilitas

R = Responsibilitas

I = Independensi

K = Kesetaraan

 = Kesulitan Keuangan

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui urutan skor *Good Corporate Governance* dari yang tertinggi hingga yang terendah pada tahun 2015. Skor tersebut diambil dari *Investors and Analysts Assessment Survey* yang terdapat di dalam majalah SWA edisi 27 tahun 2013. Perusahaan yang terindeks berjumlah 23 perusahaan dari berbagai sektor. PT Astra International Tbk memiliki skor tertinggi, sedangkan PT Bukit Asam memiliki skor terendah. Batas atas interval menunjukkan angka -1,815 dan batas bawah interval -2,924. Ini menunjukkan terdapat 15 perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan 8 perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Uji Statistik

Alat statistik uji beda yang digunakan adalah uji t independen karena diasumsikan sampel perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan yang tidak mengalami kesulitan keuangan saling bebas. Hipotesis penelitian di dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan *Good Corporate Governance* yang signifikan antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan perbandingan antara t hitung dengan t tabel. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka perbedaannya signifikan, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka perbedaannya tidak signifikan.

Tabel 4. Uji t Independen Tahun 2013

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
GCG 2013	Equal variances assumed	.410	.532	2.550	14	.023
	Equal variances not assumed			3.074	12.454	.009

Sumber: Data Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil perhitungan uji t independen yang menunjukkan nilai t_{hitung} untuk *equal variances assumed* (ragam yang sama) untuk indeks *Good Corporate*

Governance tahun 2013 sebesar 2,550 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,145, karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis dapat diterima. Nilai $\text{sig.}t$ menunjukkan hasil sebesar 0,023, karena nilai $\text{sig.}t$ ($0,023$) $< \alpha = 0,05$, maka hipotesis dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan indeks *Good Corporate Governance* yang signifikan antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Tabel 5. Uji t Independen Tahun 2014

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
GCG 2014	Equal variances assumed	.035	.853	2.179	24	.039
	Equal variances not assumed			2.249	17.922	.037

Sumber: Data Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil perhitungan uji t independen yang menunjukkan nilai t_{hitung} untuk *equal variances assumed* (ragam yang sama) untuk indeks *Good Corporate Governance* tahun 2014 sebesar 2,179 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,064, karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis dapat diterima. Nilai $\text{sig.}t$ menunjukkan hasil sebesar 0,039, karena nilai $\text{sig.}t$ ($0,039$) $< \alpha = 0,05$, maka hipotesis dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan indeks *Good Corporate Governance* yang signifikan antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Tabel 6. Uji t Independen Tahun 2015

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
GCG 2015	Equal variances assumed	.721	.405	-.152	21	.880
	Equal variances not assumed			-.160	16.572	.875

Sumber: Data Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan hasil perhitungan uji t independen yang menunjukkan nilai t_{hitung} untuk *equal variances assumed* (ragam yang sama) untuk indeks *Good Corporate Governance* tahun 2015 sebesar -0,152 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,080, karena nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka

hipotesis ditolak. Nilai $\text{sig.}t$ menunjukkan hasil sebesar 0,880, karena nilai $\text{sig.}t$ ($0,880$) $> \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan indeks *Good Corporate Governance* yang signifikan antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tidak selalu memiliki skor *Good Corporate Governance* yang buruk. Berdasarkan hasil pengujian statistik *Good Corporate Governance* dan tingkat kebangkrutan perusahaan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Good Corporate Governance* yang signifikan antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan yang tidak mengalami kesulitan keuangan pada tahun 2013 dan 2014. Hasil yang signifikan ini disebabkan oleh perbedaan rata-rata *X-Score* yang jauh antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Perbedaan *X-Score* ini disebabkan oleh kesenjangan perolehan *Return on Asset* (ROA), *debt ratio*, dan rasio lancar yang didapat tiap kategori perusahaan. Alasan lainnya yang mungkin adalah perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* lebih baik dari perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Hasil penelitian menemukan indikasi, di tahun 2013 dan 2014, perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan malah memiliki skor *Good Corporate Governance* yang rendah, sedangkan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan memiliki skor *Good Corporate Governance* yang tinggi.

Hasil yang lainnya, pada tahun 2015, berdasarkan hasil pengujian statistik *Good Corporate Governance* dan tingkat kebangkrutan perusahaan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Good Corporate Governance* yang tidak signifikan antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan yang tidak mengalami kesulitan keuangan pada tahun 2015. Hal ini dikarenakan oleh rata-rata *X-Score* kategori perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan yang tidak mengalami kesulitan keuangan yang cenderung sama atau tidak jauh berbeda. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan pada tahun 2015 memiliki skor *Good Corporate Governance* yang rendah, sedangkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan memiliki skor *Good Corporate Governance* yang tinggi. Perusahaan yang tidak mengalami kesulitan

keuangan melakukan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan lebih baik, sehingga hasil dari pengujian *Good Corporate Governance* dan tingkat kebangkrutan berbanding lurus. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dimungkinkan memiliki transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kesetaraan sebaik perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* bukanlah aspek utama untuk menjadikan sebuah perusahaan itu baik. Pada kenyataannya, perusahaan yang dengan skor *Good Corporate Governance* yang tinggi memiliki masalah kesulitan keuangan. Banyak aspek lain yang dapat membangun perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah keterbatasan data indeks *Good Corporate Governance* yang tidak terperinci. Untuk mengembangkan penelitian ini penelitian selanjutnya mungkin dapat mengobservasi langsung keadaan *Good Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel peneliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *Good Corporate Governance* antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Berdasarkan pada penghitungan analisis uji t independen, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Good Corporate Governance* antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan yang tidak mengalami kesulitan keuangan pada tahun 2013 dan 2014. Hasil lainnya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Good Corporate Governance* antara perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan yang tidak mengalami kesulitan keuangan pada tahun 2015.

Saran

1. Penilaian *Good Corporate Governance* pada tahun 2015 memiliki perbedaan yang tidak signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Diharapkan *Good Corporate Governance* pada tahun berikutnya lebih baik lagi dengan cara menerapkan pedoman-pedoman *Good Corporate Governance* yang ada, sehingga perusahaan memiliki *Good Corporate Governance* yang lebih baik.
2. Mengingat variabel *Good Corporate Governance* memiliki perbedaan yang

signifikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan melihat pengaruhnya terhadap variabel lainnya yang mempengaruhi kondisi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat
- Grice, J. S dan Dugan, M. T. 2003. Re-estimations of Zmijewski and Ohlson Bankruptcy Prediction Model. *Journal of Advance in Accounting Vol. 20. Elsester, Ltd.*
- Qisthi, Dafi. 2013. Analisis X-Score (Model Zmijewski) Untuk Memprediksi Gejala Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 1 No. 2 April 2013*
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: SinasGrafika
- Tjeger, I Nyoman. 2003. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta: PT Prenhallindo
- Wardhani, Ratna. 2007. Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol.4 No. 1 Juni 2007*